

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Pada masa ini seorang remaja mengalami perubahan fisik dan kimiawi/hormonal yang cukup drastis sehingga remaja kadang dibuat bingung dengan semua perubahan ini. Remaja menjadi mudah dipengaruhi oleh daya tarik yang ada di lingkungannya yang disebabkan oleh belum mampunya remaja menguasai perubahan fungsi fisik dan psikisnya. Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang disebabkan karena gagal menerima dukungan, bimbingan atau akses ke arah kedewasaan yang positif sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang di kalangan remaja, misalnya kecanduan alkohol, obat-obatan terlarang, *free sex* dan merokok (Haditono, 2001).

Fenomena ini dapat kita lihat antara lain berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus penyalahgunaan alkohol dan narkoba di Indonesia dari tahun 1998 - 2003 adalah 20.301 orang, di mana 70% diantaranya berusia antara 15 -19 tahun (Hawari, 2006).

Data ini dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan tapi justru semakin meningkat. Tahun 2004, BNN kembali melakukan penelitian bekerja sama dengan tim dari UI (Universitas Indonesia) dan masih sama yaitu mengenai penyalahgunaan NAZA di beberapa kota dan hasilnya

menunjukkan, ada 10 kota dengan presentasi penyalahgunaan NAZA tertinggi yaitu Palu (8,4%), Medan (6,4%), Surabaya (6,3%), Maluku Utara (5,9%), Padang (5,5%), Bandung (5,1%), Kendari (5%), Banjarmasin (4,3%), Yogyakarta (4,1%), dan Pontianak (4,3%), ini tidak termasuk Jakarta yang tidak diikuti sertakan dalam survey. Yang tidak kalah mengejutkan lagi dan sangat memprihatinkan adalah biaya ekonomi terbesar di 10 kota tersebut justru untuk pembelian NAZA, yang mencapai 3,6 triliun rupiah dan mayoritas penggunaannya adalah usia remaja, bahkan usia termudanya adalah pada umur 7 tahun (Hawari, 2006).

Di Amerika Serikat, sebuah negara yang sangat maju dilaporkan 90% diantara keseluruhan penduduknya pernah mengkonsumsi minuman beralkohol. Dari keseluruhan populasi yang mengkonsumsi alkohol kebanyakan orang mulai mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia remaja awal dan pertengahan (Tabel 1).

Tabel 1. Epidemiologi alkohol di Amerika Serikat

Kondisi	Populasi (%)
Pernah minum	90
Peminum saat ini	60-70
Peminum dengan masalah temporer	40
Abuse/penyalahguna	Male : 10, Female : 5
Ketergantungan	Male : 10, Female : 3-5

Sumber : Kaplan & Sadock, 2000

Menurut penelitian yang dilakukan Kristianti *et al*, (1995) didapatkan data bahwa di Jawa Barat 6,4% remaja pernah minum minuman beralkohol, meliputi 9,4% remaja laki-laki pernah minum dan 1,7% remaja perempuan pernah minum. Di propinsi Bali 21,3% remaja pernah minum

minuman beralkohol, meliputi 35.2% remaja laki-laki dan 5,7% remaja perempuan (Kristanti *et al*, 1998). Perilaku ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun pada remaja. Bahkan di Indonesia perilaku ini cenderung dianggap masalah khusus remaja.

Faktor yang banyak mendorong perilaku minum minuman beralkohol pada remaja ini adalah faktor orang tua, selain faktor-faktor yang lain diantaranya faktor genetika, kepribadian, teman dan lingkungan masyarakat. Upaya prevensi yang dapat dilakukan orang tua yaitu menggunakan suatu koping untuk menumbuhkan motivasi dalam diri remaja agar berhenti atau tidak mencoba minuman beralkohol dan membuat mereka mampu tidak terpengaruh oleh godaan minum minuman beralkohol yang datang dari teman, lingkungan atau kebiasaan orang tua (Milhan, 2006).

Para ahli menggolongkan dua strategi koping yang biasanya dilakukan oleh individu, yaitu: *problem-focused coping* (strategi koping berfokus masalah), dimana individu secara aktif mencari penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress; dan *emotion-focused coping* (strategi berfokus emosi), dimana individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Hasil penelitian membuktikan bahwa individu menggunakan kedua cara tersebut untuk mengatasi berbagai masalah

Tindakan yang perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku minum minuman beralkohol pada remaja bisa dimulai dari keluarga. Tindakan tersebut bisa dimulai dengan tidak memberi contoh pada anak, memberlakukan larangan minum minuman beralkohol bagi seluruh anggota keluarga tanpa kecuali. Tindakan ini harus ditanamkan sejak dini, selain berbahaya untuk kesehatan minuman beralkohol diharamkan oleh Islam karena lebih banyak akibat buruk yang ditimbulkan daripada manfaatnya. Allah berfirman dalam Al Quran yaitu pada surat Al Baqarah ayat 219:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Selain itu dalam surat Al Maidah ayat 90-91 juga menyebutkan:

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (90) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di desa Sidamulya, kecamatan Cipunagara, Subang, Jawa Barat pada beberapa remaja, empat diantaranya pernah dan masih mengkonsumsi minuman beralkohol. Dua diantaranya mempunyai anggota keluarga yang juga mengkonsumsi minuman beralkohol. Mereka mengatakan bahwa orang tua mengetahui bahwa mereka minum minuman beralkohol dan reaksi orang tua adalah menegur, menasehati dan memarahi serta melarang mereka minum minuman beralkohol. Peneliti juga melihat bahwa minum minuman beralkohol merupakan hal yang biasa di daerah tersebut, setiap kali ada acara seperti pernikahan, khitanan dan lain-lain hal itu dapat dilihat. Mereka tidak merasa malu sama sekali bahkan mereka juga minum di depan anak-anak yang kemungkinan dapat mempengaruhi mereka di masa yang akan datang.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tipe koping keluarga terhadap frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja di desa Sidamulya, Cipunagara, Subang, Jawa Barat

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah: “apakah ada perbedaan tipe koping keluarga terhadap frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja di desa Sidamulya, Cipunagara, Subang, Jawa Barat?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan tipe koping keluarga terhadap frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja di desa Sidamulya, Cipunagara, Subang, Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya strategi koping yang digunakan keluarga terhadap frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja di desa Sidamulya, Cipunagara, Subang, Jawa Barat.
- b. Diketuinya frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja di desa Sidamulya, Cipunagara, Subang, Jawa Barat.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Keperawatan

- a. Sebagai dasar pengembangan Ilmu Keperawatan terutama Ilmu Keperawatan Keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.
- b. Sebagai dasar pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berhubungan dengan minum minuman beralkohol dan memperkuat atau memperbarui serta menemukan dan mengembangkan teori mengenai minum minuman beralkohol.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Bagi Pendidikan Ilmu Keperawatan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa

Ilmu Keperawatan dalam hal pemahaman, perkembangan dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan minum minuman beralkohol khususnya pada remaja.

- b. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja.

3. Bagi Responden dan Keluarga

- a. Memberikan gambaran kepada responden tentang bahaya minuman beralkohol dan akibat yang ditimbulkan dari minum minuman beralkohol.
- b. Menambah wawasan bagi responden untuk jangan pernah mencoba minum minuman beralkohol.
- c. Bagi orang tua, untuk memberikan gambaran pengaruh internal keluarga terhadap frekuensi minum minuman beralkohol pada remaja sehingga orang tua dapat memberikan penanggulangan. Dan agar orang tua lebih ketat dalam mengambil tindakan yang positif dalam hal menanggulangi kebiasaan minum minuman beralkohol anak.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dapat memberikan gambaran tentang minum minuman beralkohol di suatu masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan dan penekanan jumlah peminum minuman beralkohol yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang sehat